

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Sesuai analisis yang dilaksanakan pada kegiatan magang II Taruna Program Studi Diploma III Teknologi Otomotif yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Kota Bogor, kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pelayanan administrasi di Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Kota Bogor keseluruhan sudah memenuhi standar yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi Pengujian Kendaraan Bermotor. Berdasarkan data pada pelayanan administrasi pengujian kendaraan bermotor selama magang II (Februari – Mei) diperoleh sebanyak 2003 KBWU yang terdiri dari uji berkala baru, uji berkala lanjutan, mutasi dan numpang uji. Uji berkala baru dan uji berkala lanjutan berjumlah 1835 KBWU sedangkan untuk mutasi dan numpang uji berjumlah 168 KBWU.
2. Penerapan pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan Bermotor di Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Kota Bogor sudah sesuai SOP dan dasar hukum yang berlaku. Jumlah KBWU sebanyak 2003 pada bulan Februari – Mei. 11% kendaraan dinyatakan tidak lolos uji sebanyak 222 kendaraan. Dari 222 kendaraan, 76% kendaraan dinyatakan tidak lolos uji pada persyaratan teknis dengan jumlah 168 kendaraan dan 24% kendaraan tidak lolos uji pada uji laik jalan sejumlah 54 kendaraan. Penyebab tidak lulus uji kendaraan pada persyaratan teknis biasanya terdapat pada bagian roda kendaraan seperti ban yang sudah gundul, ban depan vulkanisir, ban terlihat benang kawat, lampu tidak berfungsi, *tie rod end* aus, *idle arm* aus, *ball joint* aus dan kebocoran tangki bensin. Sedangkan kendaraan yang dinyatakan lulus uji sejumlah 1781 kendaraan.
3. Mekanisme dan prosedur pengujian laik jalan kendaraan bermotor sudah sesuai dengan SOP pengujian berkala kendaraan bermotor Kota Bogor. Namun SOPnya hanya menjelaskan gambaran umum penggunaan alat uji dan tidak menjelaskan secara detail tentang cara pengoperasian alat.

Sehingga terdapat perbedaan waktu dikarenakan waktu pada SOP adalah waktu yang paling lama karena sistem informasi manajemen pengujian Kota Bogor sewaktu-waktu bisa mengalami permasalahan atau sistem *error*.

4. Penerapan Perawatan dan Perbaikan Peralatan Pengujian Kendaraan Bermotor sudah baik dan dilaksanakan secara optimal dan rutin.
5. Seluruh alat uji di Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Kota Bogor telah dikalibrasi dan dapat dibuktikan melalui stiker tanda kalibrasi yang ditempel pada sisi alat uji.
6. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Kota Bogor sudah baik namun belum dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mulai dari kebijakan, peraturan, dan tata tertib yang berlaku mengenai penerapan SMK3.
7. Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Kota Bogor memiliki etos kerja dan etika yang baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang penguji. Sesuai dengan pedoman etika profesi yang terdapat dalam Organisasi IPKBI.

V.2. Saran

1. Metode pembayaran biaya retribusi hanya dapat dilakukan melalui Bank bjb. Hal ini dapat menghambat pelayanan apabila terjadi kesalahan teknis atau *error* pada bank tersebut. Kedepannya perlu adanya peningkatan metode pembayaran melalui *e-wallet* atau QRIS untuk mempermudah proses pembayaran.
2. Kalibrasi alat uji rutin setiap tahunnya sesuai dengan jadwal yang ada untuk mempertahankan keakuratan dan presisi dari alat uji.
3. Menstabilkan sinyal internet yang ada pada gedung uji untuk memperlancar pelayanan administrasi pengujian kendaraan bermotor.
4. Meningkatkan perawatan harian alat uji untuk menjaga kebersihan dan memperpanjang umur alat uji.
5. Memperbaiki alat uji yang memiliki kerusakan agar dapat segera digunakan sehingga hasil uji yang didapatkan akan lebih optimal.
6. Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Bogor juga perlu adanya pembenahan untuk meningkatkan kualitas sirkulasi udara pada gedung

uji seperti pemasangan blower pada atap gedung uji serta perlunya kesadaran penuh bagi para penguji kendaraan bermotor Kota Bogor untuk selalu menggunakan APD di saat melaksanakan pengujian.

7. Sesuai dengan etika profesi IPKBI yang berbunyi penguji harus menjunjung tinggi etos kerja. Penguji UPUBKB Kota Bogor lebih meningkatkan etos kerja sehingga pelayan berjalan baik dan tidak ada kesalahpahaman antar penguji.